

SKRIPSI

**RESIPROSITAS TRADISI MENYUMBANG PADA
MASYARAKAT DESA MERANTI, KECAMATAN SUAK
TAPEH, KABUPATEN BANYUASIN, SUMATERA SELATAN**



Di Susun Oleh

Eno Rizki

07021381520068

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2020

SKRIPSI
RESIPROSITAS TRADISI MENYUMBANG PADA
MASYARAKAT DESA MERANTI, KECAMATAN SUAK
TAPEH, KABUPATEN BANYUASIN, SUMATERA SELATAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Di Susun Oleh

Eno Rizki

07021381520068

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN


**RESIPROSITAS TRADISI MENYUMBANG PADA
MASYARAKAT DESA MERANTI, KECAMATAN SUAK
TAPEH, KABUPATEN BANYUASIN, SUMATERA SELATAN**

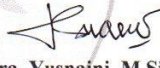
SKRIPSI

Oleh:
ENO RIZKI
07021381520068

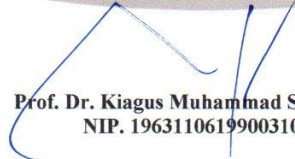
Palembang, Juli 2020
Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001


Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405151993022001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
ILMU ALAT PENGABDIAN


Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “RESIPROSITAS TRADISI MENYUMBANG PADA MASYARAKAT DESA MERANTI, KECAMATAN SUAK TAPEH, KABUPATEN BANYUASIN, SUMATERA SELATAN” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 08 Juli 2020.

Palembang, Juli 2020

Ketua :

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

Anggota:

1. Dra. Yusnaini, M.Si

NIP. 196405151993022001

2. Dra. Dvah Hapsari ENH, M.Si

NIP. 196010021992032001

3. Mery Yanti, S.Sos., MA

NIP. 197705042000122001

Mengetahui :
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS PALEMBANG
Jl. Srijaya Negara Kampus UNSRI Bukit Besar Palembang Telp.364491 Fax (0711) 364491

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eno Rizki

NIM : 07021381520068

Jurusan : Sosiologi

Konsentrasi : Perencanaan Sosial

Judul Skripsi : Resiprositas Tradisi Menyumbang Pada Masyarakat Desa Meranti, Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan

Alamat : Jalan Trans Pulau Rimau Desa Meranti No 190 RT 05 Dusun II
Kec. Suak Tapeh Kab Banyuasin

No.Hp : 081367192715

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 29 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



NIM 07021381520068

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Taala, karena berkat rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (skripsi) dengan judul “**Resiprositas Tradisi Menyumbang Pada Masyarakat Desa Meranti, Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan**”. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik dan sesempurna mungkin agar skripsi ini dapat memenuhi ekspektasi kepada pembaca. Namun semua ini kembali kodrat penulis hanyalah seorang manusia yang tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari kata-kata sempurna, atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tersebut penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pembaca, tetapi Alhamdulillah dari sekian banyak hambatan di lalui oleh penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis skripsi ini dimulai dari awal proses penyusunan sampai dapat terselesaikan berkat bantuan bimbingan dan dukungan moral maupun materi, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA selaku Wakil Dekan III Universitas Sriwijaya.

4. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, serta dukungannya dalam proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si dan selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktunya, terima kasih atas arahan, bimbingan dan kemudahan yang diberikan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya yang selama ini telah mengajarkan materi perkuliahan sekaligus membimbing.
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya serta jajarannya yang telah membantu selama ini.
10. Keluarga Sosiologi Angkatan 2015 Kampus Palembang, terima kasih atas bantuan dan memotivasi selama penulisan skripsi.
11. Kepada orang tuaku yang tercinta, Bapak Arsyad dan Ibu Ayuhana yang selalu mendoakan, mendukungku, menasehati, memberikan semangat, pengorbanan dan lindungan dalam menyelesaikan skripsi ini demi mencapai target Sarjana yang merupakan kebanggaan bagi penulis untuk dipersembahkan kepada Ayah dan Ibu.
12. Kupersembahkan untuk keluarga besarku tercintaterima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan sehingga memberikan semangat bagiku dalam menyelesaikan skripsi ini .
13. Untuk seseorang yang telah membantu menyemangati penulis meskipun tanpa disadarinya bahwa kehadirannya telah memiliki tempat di dalam hati penulis.
14. Teman Terdekatku Vella, Marta, Risa dan yang lainnya terima kasih untuk kebersamaan yang selalu terjalin dari awal perkuliahan hingga akhir dalam pengalaman suka cita perjuangan bersama menyelesaikan gelar Sarjana (S1).

15. Teman-teman seperantauan yang terus menerus mendukung perjuangan penulis: Yulia Anggraini, Darmayanti, dan yang lainnya.
16. Seluruh teman-teman yang selalu mencoba memberikan semangat dan bantuan agar cepat selesaikannya skripsi ini. Maaf kalau selama ini penulis belum mampu menjadi sahabat yang baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan mengharapkan koreksi, kritik, serta saran yang positif guna membangun agar lebih baik lagi.

Palembang, Juni 2020

Eno Rizki
NIM.07021381520068

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“...Saat kamu merasa dirimu berbeda dengan orang lain, janganlah berkecil hati. Tetaplah menjadi dirimu sendiri, anggap saja bahwa dirimu sebagai ciptaan Tuhan dengan edisi terbatas...”

Ku Persembahkan Skripsi Ini Kepada:

- **Kedua orang tuaku, yang selama ini tidak merasa lelah mengajarkan akan arti sebuah pengorbanan dan perjuangan.**
- **Saudara-saudaraku, Sepupuku dan Keluarga Besarku, Semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Allah Swt.**
- **Sahabat-sahabatku dan seseorang yang istimewa bagiku.**
- **Rekan-rekan sosiolog yang sama-sama mencari arti hakikat kehidupan serta Almamaterku.**
- **Dosen pembimbing pertamaku Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos.,M.Si dan Pembimbing keduaku Dra. Yusnaini, M.Si yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyelesaian skripsi ini.**

SUMMARY

This research entitled " Reciprocity Of Tradition Contributes To The Community Of Meranti Village, Suak Tapeh Sub-District, Banyuasin District, South Sumatera". The purpose of this research is to find out the meaning of the community in the tradition of donating and the form of reciprocity that exists in the community Meranti village, Suak Tapeh sub-district, Banyuasin district. The research method used in this study is a descriptive qualitative research method that develops descriptive data on the meaning and form of reciprocity in the tradition of contributing. In this study the research informants were selected purposively, a technique that aims to take informants from people who are really involved with the problem under study. Types and sources of data obtained through primary data and secondary data with data collection techniques such as observation, interviews and documentation. The data collected was then analyzed using the Miles and Huberman plow consisting of data condensation, presentation and conclusions.

The results of this study indicate that there is mutual reciprocity in the tradition of donation. This donating tradition can form reciprocity, strengthen community harmony and also become a burden in society. The donation tradition also creates a form of cooperation in the community formed in a continuous circle that aims to help one another in living together in the Meranti village, Suak Tapeh sub-district, Banyuasin district.

Keywords: Reciprocity, TraditionOfDonation, Cooperation, In The Village Of Meranti.

Palembang, July 2020

Know/Approve

Advisor I



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

Advisor II



Dra. Yusnaini, M.Si.

NIP. 196405151993022001

*Head of Sociology Department
Faculty of social and political science
Sriwijaya University*



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

Universitas Sriwijaya

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Resiprositas Tradisi Menyumbang Pada Masyarakat Desa Meranti, Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan”. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemaknaan masyarakat dalam tradisi menyumbang dan bentuk resiprositas yang ada dalam masyarakat Desa Meranti Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mengembangkan data deskriptif dari makna dan bentuk resiprositas dalam tradisi menyumbang. Dalam penelitian ini informan penelitian dipilih secara *purposive* yaitu suatu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar terlibat dengan permasalahan yang diteliti. Jenis dan sumber data didapat melalui data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan alur Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat suatu timbal balik antar masyarakat yang terdapat dalam tradisi menyumbang. Tradisi menyumbang ini dapat membentuk resiprositas, mempererat kerukunan masyarakat dan juga menjadi suatu beban tersendiri dalam masyarakat. Tradisi menyumbang juga menciptakan suatu bentuk kerjasama dalam masyarakat yang terbentuk dalam suatu lingkaran yang terus menerus terjadi yang memiliki tujuan untuk saling membantu dalam kehidupan bersama-sama dalam masyarakat Desa Meranti Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

Kata Kunci: Resiprositas, Tradisi Menyumbang, Kerjasama, di Desa Meranti.

Palembang, Juli 2020

Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

Pembimbing II



Dra. Yusnaini, M.Si.
NIP. 196405151993022001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
SUMMARY.....	x
RINGKASAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan	9
1.3.1 Tujuan Umum	9
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Pemikiran.....	17
2.2.1 Masyarakat Desa.....	17
2.2.2 Konsep Tradisi Menyumbang.....	18

2.2.3 Resiprositas	20
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Strategi Penelitian	28
3.4 Fokus Penelitian.....	28
3.5 Jenis dan Sumber Data	29
3.6 Penentuan Informan	30
3.7 Peranan Peneliti	31
3.8 Unit Analisis Data.....	31
3.9 Teknik Pengumpulan Data	31
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan data	33
3.11 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Banyuasin	36
4.1.1 Luas dan Batas Wilayah	36
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Suak Tapeh.....	38
4.2.1 Kondisi Geografis	38
4.3 Gambaran Umum Desa Meranti.....	39
4.3.1 Kondisi Geografis	39
4.3.2 Kependudukan	41
4.3.3 Sarana Pendidikan.....	41
4.3.4 Mata Pencaharian Penduduk.....	42
4.3.5 Agama	43
4.3.6 Sarana Kesehatan	44
4.3.7 Aktivitas Sosial Masyarakat	44
4.4 Gambaran Umum Informan	47
4.4.1 Deskripsi Informan Penelitian	47
4.4.1.1 Informan Utama	47
4.4.1.2 Informan Pendukung	51

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
5.1 Pemaknaan Tradisi Menyumbang Dalam Hajatan Di Masyarakat	
Desa Meranti.....	54
5.1.1 Nyumbang Sebagai Resiprositas	55
5.1.2 Nyumbang Sebagai Kerukunan	61
5.1.3 Nyumbang Sebagai Beban Masyarakat.....	65
5.2 Bentuk Resiprositas Pada Masyarakat Desa Meranti	72
5.2.1 Kerjasama Pemilik Hajatan Dengan Kerabat	73
5.2.1.1 Kerjasama Dengan Keluarga.....	74
5.2.1.2 Kerjasama Dengan Tetangga	76
5.2.2 Kerjasama Pemilik Hajatan Dengan Masyarakat	80
5.2.2.1 Kerjasama Dengan Masyarakat Desa Meranti.....	80
5.2.2.2 Kerjasama Dengan Tamu Undangan.....	84
 BAB VI PENUTUP	 90
6.1 Kesimpulan.....	90
6.2 Saran.....	91
 DAFTAR PUSTAKA.....	 92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis di Desa Meranti	5
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Banyuasin	37
Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa di Kecamatan Suak Tapeh	39
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Meranti Berdasarkan Dusun	41
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Meranti.....	42
Tabel 4.5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Meranti	43
Tabel 4.6 Data Informan Utama	51
Tabel 4.7 Data Informan Pendukung	52
Tabel 5.1 Pemaknaan Tradisi Menyumbang Dalam Hajatan Masyarakat di Desa Meranti	70
Tabel 5.2 Bentuk Resiprositas Pada Masyarakat Desa Meranti.....	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Bagan 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Meranti	46
Bagan 5.1 Makna Tradisi Menyumbang Pada Masyarakat Desa Meranti.....	55
Bagan 5.2 Bentuk Resiprositas Pada Masyarakat Desa Meranti.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Banyuasin	36
Gambar 4.2 Peta Administrasi Desa Meranti.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Plagiarisme

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang luas terdiri dari pulau-pulau yang terbentang dari Sabang sampai Marauke. Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai etnis, suku, agama, dan kepercayaan. Setiap pulau yang ada di Indonesia dihuni oleh berbagai suku dan memiliki berbagai kebudayaan yang berbeda-beda. Setiap suku memiliki budaya sendiri yang telah diwariskan dari generasi ke generasi sehingga melahirkan sebuah tradisi.. Tradisi itu tidak pernah bisa lepas dari kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2009), kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya dari manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Kehidupan manusia dimanapun itu timbul dan berkembang dalam ruang lingkup budaya yang memiliki nilai-nilai, memberi motivasi dan arah bagi anggota masyarakat untuk berfikir, berbuat, bertingkah laku, dan bersikap dalam kehidupan.

Masyarakat Indonesia memiliki berbagai tradisi yang sangat beranekaragam dan unik, terutama pada masyarakat perdesaan. Segala bentuk kebudayaan, tradisi, tatanan hidup dan sistem kemasyarakatan pada masyarakat desa terbentuk karena adanya interaksi dari manusia. Masyarakat desa tetap memelihara nilai-nilai budaya yang sudah lama ada. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Soemardjan dan Soemardi dalam Soekanto (2013), kebudayaan merupakan hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya dari masyarakat menghasilkan suatu teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia. Hal ini diperlukan untuk menguasai alam dan lingkungan sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan dalam keperluan masyarakat. Kebudayaan ada dalam setiap masyarakat tidak ada masyarakat yang tidak

mempunyai kebudayaan, dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat.

Kehidupan di perdesaan dikenal sebagai kehidupan yang harmonis, rukun, tentram, dan damai. Selain itu masyarakat desa juga dikenal sebagai masyarakat yang memiliki kehidupan sederhana, dan tradisional yang jauh dari sifat individualistis. Masyarakat desa selalu menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan budaya, tolong-menolong, serta kebersamaan. Salah satu tradisi (kebudayaan) yang masih ada dan dijalankan oleh masyarakat terutama masyarakat desa yaitu tradisi meyumbang.

Nyumbang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan ketika seseorang datang ke tempat orang yang sedang menyelenggarakan hajatan dengan membawa dan memberikan bantuan baik berupa barang atau uang dan tenaga, dalam hajatan biasanya ada pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki biasanya membantu memasang hiasan, tenda, menyusun kursi dan memasak nasi dan perempuan biasanya membantu bagian memasak lauk-pauk dan mencuci piring. Ketika menyelenggarakan hajatan, biasanya tuan rumah mengundang banyak orang mulai dari keluarga, saudara, kerabat, teman, dan orang-orang yang dikenal untuk menghadiri hajatan. Semakin banyaknya undangan tersebut maka semakin besar pula pengeluaran untuk acara tersebut, tetapi dari banyaknya undangan tersebut tuan rumah biasa mendapatkan sumbangan yang besar pula.

Dibeberapa daerah-daerah lain tradisi menyumbang juga masih terjadi, seperti yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Hendrastomo (2017) meneliti tentang Pemaknaan Tradisi Nyumbang dalam Pernikahan Di Masyarakat Desa Kalikebo, Trucuk, Klaten. Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi nyumbang merupakan kegiatan untuk membantu meringankan beban orang lain yang menyelenggarakan hajatan, diwujudkan dalam proses resiprositas yaitu hubungan timbal balik atau pertukaran. Dalam memberikan sumbangan terjadi proses catat-mencatat antar pemberi dan penerima. bagi yang masyarakat yang sudah

menyelenggarakan hajatan *nyumbang* dimaknai sebagai bentuk mengembalikan sumbangan. Bagi yang belum menyelenggarakan hajatan *nyumbang* dimaknai sebagai bentuk menanam modal dalam masyarakat. *Nyumbang* juga dimaknai sebagai nilai kerukunan untuk menjalin silaturahmi dan *nyumbang* juga dimaknai sebagai wujud solidaritas masyarakat dengan membantu orang lain tanpa adanya pamrih dan resiprositas.

Penelitian yang selanjutnya adalah Dewi (2015) yang meneliti tentang Tradisi Rewang dalam Adat Perkawinan Komunitas Jawa di Desa Petapahan Jaya SP-1, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Rewang (masyarakat biasa menyebutnya rewang yang artinya membantu) sebagai sistem pertukaran sosial dalam pelaksanaan pesta pernikahan bisa dikatakan sangat berhasil walaupun tidak terorganisir. Rewang mempunyai suatu nilai ekonomi bagi masyarakat yang berguna untuk mengurangi beban biaya dan tenaga dalam pelaksanaan pernikahan. Pada awalnya tradisi rewang dilakukan oleh suku Jawa dan pada saat ini suku-suku lain yang ada di desa ini juga ikut serta melakukan tradisi rewang karena nilai ekonomisnya sangat tinggi dan membuat masyarakat yang akan menggelar pesta pernikahan menjadi sangat terbantu dengan adanya sistem pertukaran ini biasanya tradisi rewang ini didominasi oleh ibu-ibu.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia yang sedang berkembang dan memiliki berbagai daerah. setiap daerah terdapat kebudayaan (tradisi) yang bermacam-macam. Seperti sebagian besar kebudayaan provinsi lain di pulau Sumatera, kebudayaan provinsi Sumatera Selatan sebagian besar terpengaruh oleh budaya Melayu. Selain itu, ada beberapa kebudayaan yang terpengaruh oleh Islam, dan ada pula yang dipengaruhi oleh kebesaran dari kerajaan Sriwijaya. Kekayaan budaya Sumatera Selatan meliputi rumah adat, pakaian adat, berbagai jenis tarian, juga makanan khas dari Sumatera Selatan. Kekayaan budaya Sumatera- Selatan tidak hanya mahsyur di wilayah Sumatera Selatan itu sendiri. Tetapi di seluruh penjuru Indonesia, berbagai kebudayaan Sumatera

Selatan terkenal, bahkan digemari banyak orang. Pakaian adat dan berbagai jenis tarian biasanya digunakan pada acara formal dan non formal dalam masyarakat Sumatera Selatan, seperti acara hajatan, penyambutan, dan sebagainya. Pada saat hajatan biasanya masyarakat menggunakan tari tanggai dan tari kreasi lainnya pada saat puncak acara. Di dalam sebuah acara hajatan yang terjadi pasti selalu ada gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam mempersiapkan segala kebutuhan pada acara hajatan tersebut. Salah satu bentuk tolong-menolong tersebut adalah tradisi menyumbang yang sekarang masih saja dilakukan oleh masyarakat terutama masyarakat desa. Dari sekian banyak daerah yang terdapat di Sumatera Selatan, desa Meranti merupakan desa yang masih melaksanakan tradisi menyumbang ini sampai sekarang.

Desa Meranti merupakan salah satu desa yang terdapat di provinsi Sumatra Selatan yang lebih tepatnya terletak di kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Masyarakat desa Meranti bukan hanya masyarakat asli setempat saja tetapi juga terdapat warga datangan yang berasal dari luar pulau terutama pulau Jawa dan luar provinsi kebanyakan berasal dari Lampung. Masyarakat di desa Meranti berjumlah 2683 orang diantaranya adalah 1413 laki-laki dan 1270 perempuan. Masyarakat di Desa Meranti mayoritas tamatan SD dan mata pencahariannya adalah karyawan swasta dan buruh tani. Warga yang ada di desa Meranti juga terdiri dari berbagai etnis. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis di Desa Meranti

No	Etnis	Laki-laki	Perempuan
1	Aceh	40 Orang	44 Orang
2	Batak	129 Orang	130 Orang
3	Melayu	282 Orang	170 Orang
4	Minang	87 Orang	70 Orang
5	Sunda	204 Orang	104 Orang
6	Jawa	560 Orang	414 Orang
7	Madura	70 Orang	50 Orang
8	Bugis	14 Orang	12 Orang
9	Ambon	12 Orang	10 Orang
10	Papua	15 Orang	12 Orang
	Jumlah	1.413Orang	1.016 Orang

Sumber: Data Profil Desa Meranti (2018)

Di desa ini ketika ada salah satu warga yang akan melaksanakan hajatan, maka menjadi suatu kewajiban bagi masyarakat setempat untuk memberikan sumbangan kepada orang yang akan menyelenggarakan hajatan tersebut. Tradisi menyumbang ini sudah di wariskan sejak masa dulu hingga masa kini tentu saja dalam masyarakat desa Meranti ini memiliki berbagai makna dibalik tradisi ini.

Hajatan dimaksudkan suatu perayaan untuk menunjukkan kebahagiaan dalam suatu masyarakat seperti akikah (syukuran), pernikahan, dan khitanan. Akikah (syukuran) merupakan perayaan yang diselenggarakan dengan cara menyembelih kambing sebagai suatu rasa syukur atas kelahiran anak yang baru lahir ke dunia. Pernikahan merupakan upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma social. Khitanan merupakan sunatan bagi umat islam bagi laki-laki yang bertujuan untuk kebersihan. Hajatan yang sering diselenggarakan adalah hajatan pernikahan dan akikah sedangkan khitanan jarang sekali diadakan. Hajatan merupakan acara hajatan yang diselenggarakan secara pribadi oleh pihak penyelenggara (keluarga), ketika melaksanakan hajatan ini tentu saja mengharuskan pihak penyelenggara mengeluarkan biaya-biaya mulai dari

biaya jamuan tamu, hiburan, panggung hajatan, dan persiapan lainnya. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak penyelenggara bisa saja mencapai \pm 15 juta dalam sekali hajatan. Biaya yang cukup besar ini lah yang mendorong munculnya tradisi menyumbang, yang merupakan suatu wujud dari rasa kepedulian atau tolong-menolong terhadap masyarakat yang punya hajatan. Bentuk belarasa ini bisa berupa barang-barang kebutuhan atau juga uang.

Masyarakat mempercayai bahwa berapapun uang atau barang serta tenaga yang dikeluarkan, maka suatu saat akan kembali seperti yang sudah dikeluarkan. Oleh karena anggapan masyarakat itu, unsur resiprositas di dalam tradisi menyumbang itu ada dan terus terjadi berulang-ulang secara terus menerus. Resiprositas disebut juga pertukaran yaitu kewajiban untuk membalas kembali suatu pemberian atau tindakan kepada orang atau kelompok lain atas apa yang mereka berikan atau lakukan kepada kita, atau dalam tindakan nyata dapat dibilang membayar atau membalas budi kepada orang atau kelompok tersebut (Damsar, 2009). Misalnya saja ketika ada seseorang yang memberikan sumbangan kepada tetangganya yang sedang menyelenggarakan hajatan maka suatu hari nanti orang yang pernah menerima sumbangannya tersebut berkewajiban untuk mengembalikan sumbangan tersebut. Tradisi menyumbang ini yaitu didorong dengan adanya keinginan untuk saling membantudan meringankan beban masyarakat yang sedang menyelenggarakan hajatan. Pemberian hadiah ataupun tukar-menukar pemberian merupakan suatu konsep yang cukup penting dalam melihat interaksi sosial yang ada dalam masyarakat.

Pada masyarakat desa Meranti sangat menjunjung tinggi tradisi menyumbang, meskipun seseorang tidak mempunyai uang atau dalam kondisi ekonomi lemah maka orang tersebut akan melakukan berbagai cara untuk bisa menyumbang misalnya saja dengan cara berhutang di warung-warung yang ada. Sumbangan memberikan interpretasi di baliknya, mulai dari sistem sumbangan, konflik yang mungkin terdapat di dalamnya, beratnya biaya sosial, dan sebagainya, meskipun secara tampilan luar teratur dan sudah menjadi kewajiban yang dilakukan masyarakat. Masyarakat yang terlibat

dalam proses menyumbang memiliki beban moral tersendiri apabila mereka tidak ikut terlibat kembali pada prosesi tradisi menyumbang ini.

Salah satu permasalahan yang pernah terjadi di desa Meranti ini yaitu ± 5 tahun yang lalu pernah terjadi konflik yang menimbulkan permusuhan antara 2 keluarga dimana pada saat itu keluarga A menyelenggarakan hajatan pernikahan anak perempuannya pada tahun 2014. Pada saat itu keluarga B memberikan sumbangan berupa 60 kg beras kepada keluarga A. Dan ± 7 bulan kemudian keluarga B akan menyelenggarakan hajatan khitanan anak laki-lakinya yang pertama. Tetapi pada saat persiapan hajatan tersebut keluarga A tidak mengembalikan sumbangan yang telah di berikan keluarga B beberapa bulan yang lalu. Sehingga keluarga B mendatangi rumah keluarga A dan keluarga B meminta kembali sumbangan yang telah diberikannya, tetapi pada saat itu keluarga A belum bisa mengembalikannya karena faktor keuangan dan keluarga A juga telah merencanakan bahwa pengembalian sumbangan itu akan dikembalikan pada acara pernikahan anak keluarga B nanti. Tetapi karena keluarga B merasa bahwa anaknya masih lama akan menikah maka keluarga B tetap ingin meminta sumbangan tersebut sehingga terjadilah percecokan diantara 2 keluarga tersebut.

Dari contoh konflik yang sudah disampaikan dapat dilihat bahwa dalam tradisi menyumbang di desa Meranti ini menjadi tuntutan sosial-ekonomi. Nyumbang bukan lagi bentuk keikhlasan untuk meringankan beban orang lain melainkan menjadi tempat untuk berinvestasi yang suatu saat bisa memberatkan penerima sumbangan. Pemikiran bahwa menyumbang merupakan timbal-balik (*resiprositas*) membuat warga desa ini terikat pada suatu lingkaran dan tidak bisa melepaskan diri dari lingkaran yang ada. Siapapun yang telah menyelenggarakan hajatan dan telah menerima sumbangan harus balik menyumbang dan mereka yang belum pernah menyelenggarakan hajatan tetapi selalu memberikan sumbangan pasti juga berencana akan menyelenggarakan hajatan agar memperoleh sumbangan dan uangnya kembali.

Demi menyumbang dan menjaga nama keluarga dan menghindari sanksi sosial, masyarakat rela berhutang dan menjual barang miliknya yang berharga. Ketika memberikan sumbangan biasanya memiliki minimal uang dan barang yang ditentukan. Biasanya uang yang disumbangkan berkisar dua puluh ribu rupiah berlaku untuk satu keluarga dan satu kilogram gula dan satu kilogram tepung atau beras. Bagi masyarakat yang mampu uang tersebut tidak menjadi masalah tetapi bagi masyarakat yang kurang mampu mereka harus menyisihkan sejumlah uang agar dapat menyumbang, karena jika tidak ketika mereka menyelenggarakan hajatan, maka masyarakat lain juga segan untuk membantu. Tradisi ini seakan-akan bersifat memaksa dan menjadi sebuah sistem yang mengendalikan seseorang di dalam masyarakat. Sehingga mau tak mau seseorang harus menyumbang jika tidak ingin mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat.

Dari masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dari itu disini peneliti tertarik untuk meneliti tentang tradisi Menyumbang Masyarakat Desa di Desa Meranti. Tradisi menyumbang seharusnya merupakan bentuk toleransi dan tolong-menolong kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan. Seiring dengan perkembangan jaman berubah menjadi suatu hal yang bersifat resiprositas. Oleh sebab itu bahasan pemaknaan terhadap tradisi menyumbang pada masyarakat menarik untuk diteliti, karena dari makna tersebut mempengaruhi alasan sebenarnya masyarakat melakukan tradisi ini dan dari tradisi menyumbang yang dilakukan secara terus-menerus itu terdapat bentuk resiprositas yang terjadi dalam masyarakat Desa Meranti, Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti memfokuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana resiprositas pada tradisi menyumbang dalam hajatan di Desa Meranti, Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin”. Adapun rumusan-rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat memaknai tradisi menyumbang dalam hajatan di Desa Meranti, Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana bentuk resiprositas yang ada dalam tradisi menyumbang dalam hajatan pada masyarakat Desa Meranti, Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran tentang resiprositas yang ada dalam tradisi Menyumbang pada masyarakat Desa Meranti, Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pemaknaan tradisi menyumbang dalam hajatan oleh masyarakat Desa Meranti, Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui bentuk resiprositas yang ada dalam tradisi menyumbang dalam masyarakat Desa Meranti, Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin.

1.4 Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat kepada pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk referensi, bahan bacaan atau bahan kajian dalam studi sosiologi perdesaan dan sosiologi ekonomi sehingga dapat memudahkan peneliti selanjutnya dalam meneliti tentang resiprositas tradisi menyumbang pada masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi, masukan ataupun sumber referensi bagi setiap masyarakat, pemangku adat dan kepala desa dalam menyikapi permasalahan mengenai tradisi menyumbang.

Daftar Pustaka

BUKU

- Anonim. 2018. *“Data Profil Desa Meranti”*. Kecamatan Suak Tapeh. Kabupaten Banyuasin.
- Anonim. 2018. *“Data Kantor Kepala Desa Meranti”*. Kecamatan Suak Tapeh. Kabupaten Banyuasin.
- Anonim. 2018. *“Kabupaten Banyuasin Dalam Angka Tahun 2018”*. BPS Kabupaten Banyuasin.
- Bungin, M Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Denzin, Norman K. Dan Yvonna S.Lincoln. 2009. *Handbook Of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno Dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mauss, Marcel. 1992. *Pemberian: Bentuk Dan Fungsi Pertukaran Di Masyarakat Kuno*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, Dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Usa: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sairin Sjafrin, Pujo Semedi, Bambang Hidayana. 2002. *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL

Bakhri, Syamsul. (2018). *Resiprositas Dalam Sunat Poci Dan Mantu Poci Masyarakat Tegal*. *Jurnal Analisa Sosiologi*. Vol 7(1).

Dewi, Sri Puspa. (2015). *Tradisi Rewang Dalam Adat Perkawinan Komunitas Jawa Di Desa Petapahan Jaya SP-1, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar*. *Jom Fisip*. Vol2(2).

Keita, Siswanda Nova, Mustika Kartika Sari. (2017). *Pertukaran Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat Yang Heterogen Di Dusun Pandelegan Desa Sumberejo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan*. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Vol 5(3).

Lestari, Soetji, Titik Sumarti, Nurmala K, Pandjaitan, S.M.P, Tjondronegoro I. (2012). *Potret Resiprositas Dalam Tradisi Nyumbang Di Pedesaan Jawa Di Tengah Monetisasi Desa*. *Jurnal Universitas Airlangga*. Vol 25(4). ISSN: 2086-7050.

Masnun. (2017). *Resiprositas Dan Redistribusi Kekeamatan Situs Islam Di Pulau Lombok Dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah*. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Vol 9(2).

Muaddin. (2016). *Tradisi Bhubuwen Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bhubuwen Di Desa Sukolilo Timur Labang Bangkalan)*. *Jurnal Sarjana Ekonomi Ekonomi Syariah*. Vol 1(1).

Rich, Wisma Nugraha Christianto. (2012). *Nyalap-Nyaur : Model Tatakelola Pergelaran Wayang Jekdong Dalam Hajatan Tradisi Jawatimuran*. *Journal Universitas Gadjah Mada*. Vol 24(2).

Suryana, Adhitya, Hendrastomo. (2017). *Pemaknaan Tradisi Nyumbang Dalam Pernikahan Di Masyarakat Desa Kalikebo, Trucuk, Klaten*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol 6(8).

Tang M.A, Mahmud. (2009). *Tolong-Menolong Dalam Penyelenggaraan Pesta Pernikahan Pada Masyarakat Bugis Di Desa Madelilo, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan*. Jurnal Al-Qalam Vol 15(24)

